

**PENGARUH MOTIVASI WIRAUSAHA DAN MENTAL WIRAUSAHA TERHADAP
JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA/SISWI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN KOTA BOGOR**

***THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AND ENTREPRENEURIAL
MENTAL TO THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN THE VOCATIONAL HIGH
SCHOOL STUDENTS AT BOGOR CITY***

Engkas Alnopri¹⁾ ; Sri Harini²⁾

Program Management Studies Faculty of Economic, University of Djuanda Bogor

¹⁾engkas.alnofri@yahoo.com; ²⁾...

ABSTRACT

This research is conducted to determine the condition of entrepreneurial motivation and entrepreneurial mental to entrepreneurial spirit in Vocational High School students at Bogor city and its influence. The population research is the eleventh grade students from Vocational High School (SMK) in Bogor city and it uses quantitative descriptive method. 100 samples are taken from 17,908 populations. The samplings use purposive and probability stratified random sampling technique. The results of the study show that the condition entrepreneurial motivation of students is high enough, the mental condition of the student is strong enough and they have good condition in entrepreneurial spirit. Entrepreneurial motivation and entrepreneurial mental variabel have a positive effect to the entrepreneurial spirit variabel partially with t-count equal to 6.335 for entrepreneurial motivation variable and 2.711 for the entrepreneurial mental variabel, with a t-table 1.661 and simultaneously with the F-count 116.077 and F-table 3.09. For the results of the analysis of the correlation coefficient is equal to 0.840 which means it has a very strong relationship. While the results of the coefficient correlation analysis are obtained a value of 0.705 which means that the influence of the independent variable on the dependent variable is 70.5% and 29.5% remain is influenced by other factors outside the research.

Keywords : *Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Mental, Entrepreneurial Spirit*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha Jiwa Kewirausahaan siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bogor beserta pengaruhnya. Populasi penelitian ini adalah Siswa/siswi ((SMK)) kelas sebelas yang berada di Kota Bogor dengan metode Deskriptif Kuantitatif. Jumlah sampel yang diambil 100 sampel dari 17.908 populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* dan *Stratified Probability Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi. Motivasi Wirausaha Siswa/siswi cukup tinggi, kondisi mental siswa/siswi cukup kuat dan jiwa kewirausahaan yang mereka miliki dalam kondisi baik. Variabel Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha berpengaruh positif terhadap Variabel Jiwa Kewirausahaan baik secara parsial dengan t-hitung sebesar 6,335 untuk variabel motivasi wirausaha dan 2,711 untuk variabel mental wirausaha dengan t-tabel 1,661serta secara simultan dengan F-hitung 116,077 dan F-tabel 3,09. Untuk hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,840 yang berarti memiliki hubungan sangat kuat. Sedangkan dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,705, yang artinya besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah 70,5%, sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha, Jiwa Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat di dunia dengan penduduk terbesar yaitu 237,64 juta jiwa Sensus Penduduk 2010, dalam (BPS 2015). Dengan jumlah penduduk yang besar, pemerintah sering kali menghadapi berbagai permasalahan sosial yakni dalam penyediaan sarana pendidikan, sandang, pangan, dan lapangan pekerjaan. Permasalahan sosial yang serius setiap tahunnya yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran (Kusumawati, 2012). Menurut data badan pusat statistik jumlah pengangguran seluruh Indonesia dari tahun 2004-2013 mencapai 11,90 juta orang, dan BAPENAS (2014) menjelaskan dalam 1 tahun ada 2,5 juta orang pencari pekerjaan, namun tidak semua bisa terserap mendapatkan pekerjaan, sehingga sisanya sebesar 6 persen dari jumlah penduduknya tercatat sebagai pengangguran.

Untuk menangani masalah ini pemerintah menerapkan tiga strategi sebagai upaya penanggulangan dan diharapkan bisa menjadi solusi efektif yaitu pemberdayaan, kewirausahaan, dan *inovasi teknologi*. Dengan demikian membuktikan bahwa kewirausahaan adalah salahsatu cara untuk menangani masalah sosial di negeri ini khususnya pengangguran (Gumira, 2013). Mc Clelland dalam Hirich (2010) menyatakan bahwa agar suatu negara bisa menjadi makmur dibutuhkan minimum 2 persen jumlah wirausahawan dari total jumlah tetapi saat ini jumlah wirausaha Indonesia menurut BPS 2014 adalah sebesar 1,65 persen atau sekitar 3,7 juta jiwa dari total penduduk Indonesia, terdapat peningkatan dibanding pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,56 persen jelas sekali menunjukkan bahwa minat warga untuk berwirausaha masih kurang sehingga dapat disimpulkan usaha pemerintah dalam membangun jiwa kewirausahaan beserta fungsi-fungsinya belum mencapai target yang diharapkan.

Fungsi (SMK) dengan kewirausahaan mempunyai hubungan erat karena bertujuan sebagai penyeimbang laju perekonomian bangsa, maka motivasi wirausaha melalui

pendidikan di (SMK) harus terus dikembangkan secara terarah, menurut Zimmerer (2004) motivasi menjadi wirausaha adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Sehingga (SMK) menjadi wacana yang hangat dan pengembangannya terus ditingkatkan di sejumlah kota yang memiliki masalah angka pengangguran.

Kota Bogor hingga tahun 2014 tercatat memiliki 73 (SMK) negeri dan swasta yang diharapkan bisa melahirkan calon penerus bangsa yang terampil, siap bersaing dalam dunia kerja maupun usaha dan di harapkan bisa menjadi solusi permasalahan sosial seperti angka pengangguran tetapi angka pengangguran di Kota Bogor justru didominasi oleh pengangguran terdidik sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) khususnya lulusan (SMK).

Berdasarkan data BPS Kota Bogor bahwa pengangguran terbuka banyak disumbangkan oleh lulusan (SMK) yaitu sebesar 40 persen dari 23.768 lulusan SLTA (SMA,MA,SMK) hal ini disebabkan banyaknya jumlah (SMK) yang berdiri di Kota Bogor yang setiap tahun melahirkan para pencari kerja dan apabila kesempatan bekerja belum ada maka pencari kerja inilah yang disebut pengangguran terbuka. Pemerintah khususnya Dinas pendidikan Kota Bogor berupaya agar fungsi (SMK) dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran, maupun pembekalan praktik pada siswanya agar tujuan (SMK) khususnya dalam menumbuhkan minat berwirausaha dapat tercapai dengan baik.

MATERI DAN METODE

Kewirausahaan

Kewirausahaan (*enterpreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan

prilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2014). Menurut Suryana (2014) ada dua fungsi dan peranan dalam perekonomian yaitu secara makro dan mikro.

a. Fungsi Makro

Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentuk modal baru, lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan.

b. Fungsi Mikro

Fungsi wirausahawan adalah menanggung resiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber daya kedalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru dan pencipta peluang-peluang baru.

Motivasi Wirausaha.

Motivasi menjadi wirausaha adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer, 2004).

Motivasi Seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah sebagai berikut: (Basrowi, 2011)

- a. Laba. Dapat menentukan berapa laba yang diinginkan, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain.
- b. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas dari aturan yang menekan atau intervensi, dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.
- c. Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas pekerjaan yang membosankan, karena harus mengikuti visi dan misi orang lain, impian untuk menentukan nasib dan impian sendiri.

- d. Kemandirian. Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam beberapa hal seperti permodalan, pengelolaan, pengawasan, serta yang terpenting dapat menjadi manajer terhadap diri sendiri.

Mental Wirausaha

Mental wirausaha merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab seperti keberanian menghadapi resiko, keberanian untuk menghadapi tantangan, keberanian untuk melakukan perubahan, dan keberanian untuk lebih unggul (Zimmerer, 2004).

Mental wirausaha merupakan sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Tuskeroh, 2013). Manusia yang memiliki mental wirausaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab (Listiana, 2015). Indikator pada mental wirausaha ini adalah sebagai berikut. (Zimmerer dalam Setiadi, 2010)

- a. Berkemauan keras atau ambisius.
- b. Kerja keras
- c. Kejujuran
- d. Tanggung jawab
- e. Disiplin diri sendiri
- f. Kesabaran
- g. Pemikiran kreatif

Jiwa Kerwirausahaan

Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti dalam Widiatnoto, 2013).

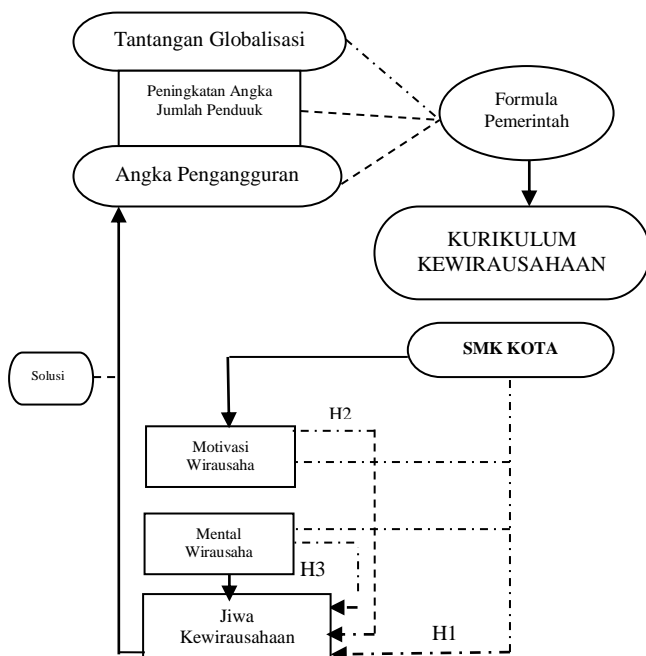
Sifat, karakter, dan watak kewirausahaan adalah terdapat pada orang yang memiliki ciri percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, serta keorsinilan (Alma, 2011). Jiwa kewirausahaan adalah sifat dan karakter wirausaha yang telah tertanam dalam diri individu sebagai akibat

dari proses belajar individu seumur hidupnya (Suryana, 2009), indikator dalam jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut (Suryana, 2003).

- Percaya diri. (*self-confidence*)
- Berorientasi pada tugas dan hasil.
- Kepemimpinan.
- Kebenarian mengambil resiko.
- Berorientasi ke masa depan dan
- Keorisinilan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha terhadap Jiwa Kewirausahaan adalah seperti tertera pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dari landasan teori, dan kerangka pemikiran, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

- H1 : Motivasi wirausaha dan mental wirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa/siswi (SMK) Kota Bogor
- H2 : Motivasi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa/siswi (SMK) Kota Bogor
- H3 : Mental wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa

kewirausahaan siswa/siswi (SMK) Kota Bogor

Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, maka penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat atau karakteristik objek yang diteliti dari data tersebut (Umar, 2008). Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data sekunder didapat dari Dinas pendidikan kota Bogor yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah sekolah (SMK) serta jumlah siswa/siswi yang berada di Kota Bogor dan melalui media sosial yang ada difasilitas internet, buku-buku, artikel, serta diskusi dengan pihak terkait. Data primer didapat dengan cara *surfey* meliputi wawancara, serta memberikan kuisioner yang telah diuji terlebih dahulu kepada siswa/siswi (SMK) kelas sebelas guna mendapatkan data yang akurat.

Operationalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) sebagai berikut dalam bentuk matrik operasionalisasi variabel. Dalam operasional variabel ini akan diuraikan indikator yang dimiliki oleh setiap variabel yang dijelaskan pada Tabel 1. sebagai berikut :

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Motivasi wirausaha (X₁)	Motivasi wirausaha adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer, 2004 dan Basrowi, 2011).	a. Bebas menentukan laba sesuai keinginan sendiri b. Bebas mengatur waktu dari aturan budaya organisasi. c. Bebas mencapai impian personal untuk standar hidup yang diinginkan. d. Mandiri dalam permodalan dan pengelolaan	Ordinal
Mental wirausaha (X₂)	Mental wirausaha merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab seperti keberanian untuk menghadapi resiko, keberanian untuk menghadapi tantangan, keberanian untuk melakukan perubahan, keberanian untuk mengadakan perubahan dan keberanian untuk lebih unggul (Zemmerer, 2004 dan Sisnuhadi, 2010).	a. Berkemauan keras b. Kerja keras c. Kejujuran d. Tanggung jawab e. Disiplin diri sendiri f. Kesabaran g. Pemikiran kreatif	Ordinal
Jiwa Kewirausahaan (Y)	Jiwa kewirausahaan adalah sifat dan karakter wirausaha yang telah tertanam dalam diri individu sebagai akibat dari proses belajar individu seumur hidupnya. (Suryana, 2009).	a. Percaya diri b. Keorsinilan c. Motif berprestasi d. Kepemimpinan e. Berani mengambil risiko f. Berorientasi kemasa depan	Ordinal

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Sampel Penelitian

Metode pemilihan sampel pada dasarnya merupakan cara yang akan digunakan dalam pemilihan sampel. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Probability Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan atau peluang (probabilitas) yang sama untuk dijadikan sampel dengan cara yang simpel dan acak, maka semua anggota populasi pada siswa/siswi (SMK) Kota Bogor yang berjumlah 17.908 orang mempunyai kesempatan atau peluang yang sama sehingga sampel yang diambil menjadi 100 orang, dilanjutkan dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Pengujian Instrument

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2012). Menurut Sugiyono (2012) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* dan *Corrected Item-Total Correlation*, berikut rumus teknik korelasi *product moment*. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung > r tabel.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2012). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji konsistensi internal (*internal consistency*) dengan menggunakan

koefisien *cronbach alpha*. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu rumus *Cronbach's Alpha* dari Sugiyono (2012). Sehingga suatu instrument dinyatakan realibel apabila memenuhi standar koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (ketentuan dari Sugiyono, 2012).

Metode Analisis dan Langkah-Langkah

Berdasarkan pengolahan data dari hasil kuesioner dapat diukur dengan menggunakan *skala likert* yang didata dari skala ordinal dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk melihat pengaruh antara dependant variabel dengan lebih dari satu independent variabel yaitu motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan menggunakan persamaan dalam regresi linear berganda yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

(Sumber Sugiyono, 2012)

Dimana :

Y = Variabel Jiwa Kewirausahaan

X = Variabel Motivasi dan Mental Wirausaha

a = Bilangan konstanta

β₁ = Koefisien Regresi Motivasi Wirausaha

β₂ = Koefisien Regresi Mental Wirausaha

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi dan mental wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien validitas item yang dicari

N = Jumlah responden

X = Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item

Y = Skor total yang diperoleh dari subyek dalam tiap item

∑x = Jumlah skor dala distribusi X

∑y = Jumlah skor dala distribusi X

∑x² = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

∑y² = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

i = Motivasi Wirausaha

i = Mental Wirausaha

Dari rumus analisis koefisien korelasi, maka akan diperoleh nilai r yang besarnya antara -1,0 sampai 1. Notasi ini menggunakan korelasi atau hubungan antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

- 1) Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka tidak ada hubungan antara kedua variable atau hubungan kedua variabel sangat rendah
- 2) Apabila r = 1 atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel bersifat searah dan sangat kuat, artinya kenaikan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai-nilai Y, atau sebaliknya
- 3) Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel berlawanan arah dan sangat kuat, artinya kenaikan nilai-nilai X diikuti oleh penurunan nilai-nilai Y, atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Interpretasi Terhadap Nilai r

Interval Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sumber : Priyatno, 2011). Menurut Dajan (1996) koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:
 $KD = r^2 \times 100 \%$

dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kebenaran dari perhitungan analisis korelasi, maka diperlukan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a). Pengujian ini akan menggunakan distribusi tabel, dengan keyakinan $(1-\alpha)$ sebesar 95% dan derajat kebebasan sebesar $n-2-1$ untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sumber : Priyatno, 2011).

1) Perumusan Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_i \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan.

$H_a: \beta_i > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan.

$i = 1,2$

2) Rumus Uji-F

Adapun rumus Uji-F menurut Sudjana (1994) sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

dimana :

F = Koefisien F

R^2 = Koefisien Korelasi

n = Variabel Bebas

K = Jumlah Sampel

3) Kriteria Keputusan Uji-F

a) Bila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya motivasi wirausaha (X_1) dan mental wirausaha (X_2) tidak berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

b) Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi wirausaha (X_1), dan mental wirausaha (X_2) berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sumber: Priyatno, 2011).

1) Perumusan Hipotesis

Adapun rumus hipotesis sebagai berikut :

X_1 terhadap Y:

$H_0: \beta_1 \leq 0$,berarti motivasi wirausaha (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

$H_a: \beta_1 > 0$,berarti motivasi wirausaha (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

X_2 terhadap Y:

$H_0: \beta_2 \leq 0$,berarti mental wirausaha (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

$H_a: \beta_2 > 0$,berarti mental wirausaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

2) Untuk pengujian hipotesis digunakan *statistic t*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r(n - 2)}{(1 - r^2)}$$

dimana :

r = Koefisien

t = t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah data atau observasi

3) Kriteria Keputusan Uji-t

a) Untuk motivasi wirausaha (X_1) bila t_{hitung} lebih kecil atau samadengan dari t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya motivasi wirausaha (X_1) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap jiwa kewirausahaan (Y). Sedangkan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya motivasi wirausaha (X_1) berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

b) Untuk mental wirausaha (X_2) bila t_{hitung} lebih kecil atau samadengan dari t_{hitung} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya mental wirausaha (X_2) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap jiwa kewirausahaan (Y). Sedangkan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya mental wirausaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap jiwa kewirausahaan (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau (SMK) adalah salah satu bentuk satuan

pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari (SMP), (MTS) dan bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara dengan (SMP) atau (MTS). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di industri maupun di sekolah yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk berlomba memasuki lapangan pekerjaan.

Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

Hasil perhitungan dengan signifikansi yang diambil kemudian dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} maka diperoleh: pernyataan yang berhubungan dengan variabel motivasi wirausaha (X_1) yang terdiri dari 4 item karena nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka semua item dinyatakan valid, dan pernyataan yang berhubungan dengan variabel mental wirausaha (X_2) yang terdiri dari 7 item karena nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka semua item dinyatakan valid, sedangkan pernyataan yang berhubungan dengan variabel jiwa kewirausahaan (Y) yang terdiri dari 6 item adalah valid karena nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} .

Setelah mendapatkan item-item pernyataan kuesioner yang valid dapat dilanjutkan Uji reliabilitas yang dilakukan dengan cara melihat nilai *cronbach alpha* dengan batas penerimaan menurut Sugiyono (2012) yaitu sebesar 0,6. Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan bantuan *software SPSS 20 for windows* dan hasil pengujian ditunjukkan dengan Tabel 4. dibawah ini :

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	Batas Penerimaan	Kesimpulan
Motivasi		0,6	
Wirausaha	0,765		Reliabel
Mental		0,6	
Wirausaha	0,920		Reliabel
Jiwa		0,6	
Kewirausahaan	0,911		Reliabel

Sumber : Data Output SPSS Diolah 2015

Deskripsi Responden (Siswa/Siswi)

Karakteristik masing-masing responden atau data demografis yaitu berdasarkan Jenis kelamin, dan Jenis pekerjaan orang tua. Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi, memahami dan menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 orang siswa/siswi melalui kuesioner yang disebarkan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Karakteristik Siswa/Siswi

No	Berdasarkan Jenis Kelamin	Resp	Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	Resp
1.	Laki-Laki	60	Wiraswasta	45
2.			PNS	15
3.	Perempuan	40	Pegawai Swasta	35
4.			TNI/POLRI	5

Berdasarkan rekapitulasi karakteristik siswa/siswi dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi (SMK) Kota Bogor yang menjadi responden sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 60 orang. Hal ini sesuai dengan data Dinas Pendidikan Kota Bogor, tahun 2014 untuk siswa/siswi (SMK) swasta dan negeri tahun ajaran 2013-2014 seluruh Kota Bogor didominasi oleh siswa laki-laki, dan dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi (SMK) Kota Bogor yang menjadi responden sebagian besar jenis pekerjaan orang tua mereka adalah sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 45 orang atau 45%. Hal tersebut sesuai dengan data BPS Kota Bogor (Kota Bogor Dalam Angka 2014) bahwa warga Kota Bogor sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta. Adapun tanggapan siswa/siswi (SMK) mengenai variabel motivasi wirausaha dapat dilihat pada tabel 6

Berdasarkan rekapitulasi variabel motivasi wirausaha pada Tabel 6. di atas memiliki total *mean* sebesar 3,39 dengan kategori cukup setuju dan apabila dikonfirmasi dengan kriteria penilaian variabel motivasi wirausaha maka dapat disimpulkan motivasi yang dimiliki oleh siswa/siswi (SMK) Kota Bogor dalam berwirausaha cukup Tinggi.

Tabel 6. Tangapan Siswa/siswi Terhadap Variabel Motivasi Wirausaha

No	Indikator Pernyataan	Bobot Nilai					Skor	Mean	Kriteria Penilaian
		STS	TS	N	S	SS			
		1	2	3	4	5			
1	Bebas menentukan laba sesuai dengan keinginan sendiri	1	16	34	39	10	341	3,41	Tinggi
2	Bebas mengatur waktu dari aturan budaya organisasi	0	17	40	37	6	332	3,32	Cukup
3	Bebas mencapai impian personal untuk standar hidup yang diinginkan	1	10	49	28	12	340	3,40	Cukup
4	Mandiri dalam permodalan dan pengelolaan	0	10	46	35	9	343	3,43	Tinggi
Rata-rata (Mean) Variabel Motivasi Wirausaha						13,56 : 4	3,39	Cukup	

Sumber: Output SPSS Diolah 2015

Menurut Basrowi (2011), keberanian seseorang untuk mendirikan usaha atau berwirausaha seringkali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosennya yang memberikan mata pelajaran atau matakuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mulai mencoba berwirausaha.

Motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total. Indikator motivasi yang tinggi adalah Mandiri dalam permodalan dan pengelolaan sebesar 3,43 para siswa berpendapat bahwa dengan berwirausaha permodalan dan pengelolaan dapat dilakukan secara mandiri tanpa campur tangan pihak lain sehingga berdampak pada keleluasaan berkarya, sedangkan indikator terendah adalah bebas mengatur waktu dari aturan budaya organisasi sebesar 3,32 dan tidak terlalu mendorong mereka dalam berwirausaha karena kemampuan manajemen sebagai pemula belum sepenuhnya terkuasai khususnya dalam pengelolaan waktu.

Adapun tanggapan responden terhadap variabel mental wirausaha dapat dilihat pada tabel 7. Tanggapan responden untuk variabel mental wirausaha memiliki total *mean* sebesar 3,39 dan apabila dikonfirmasi dengan kriteria penilaian variabel mental wirausaha maka dapat

disimpulkan siswa/siswi (SMK) Kota Bogor memiliki mental wirausaha yang cukup kuat.

Tabel 7. Tangapan Siswa/Siswi Terhadap Variabel Mental Wirausaha

No	Indikator Pernyataan	Bobot Nilai					Skor	Rata-rata	Kriteria Penilaian
		STS	TS	N	S	SS			
		1	2	3	4	5			
1	Berkemauan keras	1	12	42	36	9	340	3,40	Cukup
2	Kerja keras	0	9	50	32	9	341	3,41	Kuat
3	Kejujuran	0	8	54	32	6	336	3,36	Cukup
4	Tanggung jawab	1	12	41	37	9	341	3,41	Kuat
5	Disiplin diri	0	5	53	38	4	341	3,41	Kuat
6	Kesabaran	1	7	58	28	6	331	3,31	Cukup
7	Pemikiran kreatif	0	3	52	45	0	342	3,42	Kuat
Rata-rata (Mean) Variabel Mental Wirausaha						23,72 : 7	3,39	Cukup	

Sumber: Output SPSS Diolah 2015

Indikator mental yang tinggi adalah pemikiran kreatif sebesar 3,42 karena pada pelaksanaan pembelajaran yang bersifat praktik para siswa sudah dituntut untuk belajar menciptakan sesuatu yang baru dan bersifat khas sehingga pemikiran kreatif ini terus tumbuh, sedangkan indikator mental terendah adalah kesabaran sebesar 3,31 karena sebagai pelajar yang masih pada usia labil kesabaran belum sepenuhnya bisa terkontrol.

Adapun tanggapan siswa/siswi terhadap variabel jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 8. Tangapan Siswa/Siswi Terhadap Variabel Jiwa Kewrausahaan

No	Indikator Pernyataan	Bobot Nilai					Skor	Rata-rata	Kriteria Penilaian
		STS	TS	N	S	SS			
		1	2	3	4	5			
1	Percaya diri	0	13	42	31	14	346	3,46	Baik
2	Keorsinilan	1	5	52	34	8	343	3,43	Baik
3	Motif berprestasi	0	5	48	39	8	350	3,50	Baik
4	Kepemimpinan	1	5	51	37	6	342	3,42	Baik
5	Berani mengambil resiko	0	4	62	31	3	333	3,33	Cukup
6	Berorientasi kemasa depan	0	8	43	38	11	352	3,52	Baik
Rata-rata (Mean) Variabel Jiwa Kewirausahaan						20,66 : 6	3,44		

Sumber: Output SPSS Diolah 2015

Berdasarkan keterangan Tabel 8. di atas mengenai tanggapan responden untuk variabel jiwa kewirausahaan memiliki total mean sebesar 3,44 apabila dikonfirmasi dengan kriteria penilaian variabel jiwa kewirausahaan maka dapat disimpulkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa/siswi (SMK) Kota Bogor berjiwa kewirausahaan baik. Indikator jiwa kewirausahaan yang memiliki nilai tinggi adalah berorientasi pada masa depan sebesar 3,52 karena para siswa menyadari akan

pentingnya masa depan sehingga berfikir maju untuk unggul salah satu modal utama untuk meraih cita-cita bagi mereka. sedangkan indikator jiwa kewirausahaan terendah adalah berani mengambil risiko sebesar 3,33 karena pengalaman, pengetahuan mereka belum begitu tertanam sepenuhnya sehingga risiko merupakan pertimbangan yang mendalam.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software SPSS For Windows* maka diperoleh persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut :

$$Y = 0,130 + 1,106 X_1 + 0,262 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, motivasi wirausaha dan mental wirausaha berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa variabel bebas motivasi wirausaha (X_1), mental wirausaha (X_2), berpengaruh terhadap variabel terikat jiwa kewirausahaan (Y). Diperoleh koefisien korelasi (R) tersebut sebesar 0,840 yang berarti memiliki hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wirausaha yang semakin tinggi dan mental wirausaha yang semakin kuat maka jiwa kewirausahaan akan semakin baik.

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai $KD (R^2)$ sebesar 0,705, ini artinya bahwa variasi perubahan variabel Jiwa kewirausahaan (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha adalah sebesar 70,5%. Jadi besarnya pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Jiwa Wirausaha adalah sebesar 70,5%, sedangkan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Menurut Basrowi (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan adalah intelegensi, latar belakang budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, lingkungan, atau pola asuh keluarga, sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha salahsatunya adalah motivasi.

Berdasarkan hasil olah data SPSS untuk uji-F telah diperoleh F-hitung sebesar

116.077. Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, $\alpha = 0,05$, DF 1 (Jumlah variabel-1) = 2, sedangkan DF2 (n-k-1) atau $100-2-1=97$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen) maka hasil yang diperoleh untuk F-tabel adalah sebesar 3,09. karena F-hitung lebih besar dari F-tabel ($116.007 > 3,09$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi wirausaha dan mental wirausaha secara bersama-sama terhadap Jiwa kewirausahaan siswa/siswi sekolah menengah kejuruan Kota Bogor.

Pengaruh Motivasi Wirausaha (X_1) terhadap Jiwa Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan hasil olah SPSS didapat t-hitung sebesar 6,335, sedangkan tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,5$ dan derajat kebebasan (DF) n-k-1 sebesar 97 untuk pengujian satu pihak yaitu sisi kanan (Positif) dan diperoleh t-tabel sebesar 1,661 karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,335 > 1,661$) maka dengan signifikansi 0,5 (5%) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan siswa/siswi (SMK) Kota Bogor.

Pengaruh Mental Wirausaha (X_2) terhadap Jiwa Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan hasil olah SPSS didapat t-hitung sebesar 2,711, sedangkan Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,5$ dan derajat kebebasan (DF) n-k-1 sebesar 97 untuk pengujian satu pihak yaitu sisi kanan (Positif) dan diperoleh t-tabel sebesar 1,661, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,711 > 1,661$) maka dengan signifikansi 0,5 (5%) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ada pengaruh yang positif dan signifikan antara mental wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan siswa/siswi (SMK) Kota Bogor.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kondisi motivasi wirausaha dinilai cukup tinggi, mental wirausaha dinilai cukup

kuat dan jiwa kewirausahaan dinilai dalam keadaan baik

2. Motivasi wirausaha dan mental wirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan.

a) Motivasi wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Sedangkan mental wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan.

Sedangkan implikasi adalah a) Pihak sekolah menerapkan disiplin waktu kepada siswa/siswi untuk meningkatkan motivasi siswa/siswi dalam berwirausaha khususnya dalam mendorong pengelolaan dan pemanfaatan waktu. b) Untuk melatih kesabaran siswa/siswi dalam berwirausaha yaitu dengan meningkatkan kegiatan yang bersifat praktis seperti belajar memasarkan langsung produk (berjualan) yang dihasilkan sendiri. c) Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa/siswi khususnya dalam mengambil risiko dalam berwirausaha tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar maka guru harus mengarahkan, membuka wawasan, serta pandangan lebih luas mengenai kewirausahaan untuk mengali bakat, hobi, dan potensi terpendam para siswa/siswi agar tercipta generasi penerus berjiwa kewirausahaan yang berani mengambil risiko. d) Untuk penelitian selanjutnya agar pendalaman pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan terus dikembangkan dengan meneliti selain dari motivasi dan mental wirausaha yang sudah diteliti pengaruhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh staff Dinas Pendidikan Kota Bogor yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di (SMK) Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buckhari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Bogor Dalam Angka*, (Sumber:<http://bogorkota.bps.go.id/publikasi/kota-bogor-dalam-angka-2014>. Didownload 16 Februari 2015 jam 01.30 WIB).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan 2014*. (Sumber : <http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/972> . Didownload 24 Mart 2015 jam 11-04 wib)
- BAPENAS. 2014. *Tingkat Pengangguran RI Salah Satu Tertinggi Di Dunia*. (Sumber:<http://finance.detik.com/read/2014/05/08/141123/2577169/4/bappenas-tingkat-pengangguran-ri-salah-satu-tertinggi-di-dunia>. Didownload 24 mart 2015 jam 14.20 wib)
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dajan, Anto. 1996. *Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hisrich, Robert D, Michel P.Peters, Dean A, Shepher. 2010. *Kewirausahaan, Edisi Tujuh*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kusumawati, Asri Dian. 2012. *Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam 17 Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari*, Laporan Penelitian UNY.
- Listiyani, Dewi. 2015. *Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Mahasiswa Menjadi Wirausaha Muda*. Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Semarang. Universitas Islam Negeri.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data*. Yogyakarta. Penerbit Media Com.
- Setiadi, Ketty Shelviani. 2010. *Perbedaan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Peran Jenis*. Semarang: Jurnal Universitas Khatolik Soegijapranata.
- Sudjana. 1994. *Disain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Penerbit Edisi II, Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat Sukses Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
-, 2014. *Kewirausahaan, Ekonomi Baru, Ide, Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
-, 2009. *Kewirausahaan*, Edisi Tiga. Bandung: Penerbit Salemba Empat.
- Tuskeroh. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Jiwa Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Jurnal fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Widiatnoto, Efrika, 2013, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 dan 2 Wonosari Gunung Kidul*. Universitas Negri Yogyakarta. Skripsi Fakultas Teknik Mesin.
- Zimmerer, T W. dan NW Scarborough. 2004. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Penerbit Gramedia.